

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2025, Raudiatul Husna, et.al

Vol. 3, No. 1, 2025, 201-212
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v3i1>

Konsep Pemikiran Ibnu Taymiyah Tentang Pendidikan, Politik, Dan Ekonomi Islam

Raudiatul Husna¹, Rani Putri Dewi², Pikrul Rahman³
Demina⁴, Muhamad Yahya⁵

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Email: Raudiatulhusna97@gmail.com, Raniputridewi97@gmail.com, rahmanpikrul@gmail.com,
demina@uinmybatusangkar.ac.id, myahyaalazami@gmail.com

Abstract:

Researchers pay great attention to the Islamic education sector. One type of education that is applied to answer various problems faced by Islamic society at that time is the thinking of Ibn Taymiyah, which prioritizes strategic solutions through Education. This study aims to understand and analyze perspectives on education, politics, and economics in Islam, as well as to provide an explanation of the basic elements that need to be present when carrying out various activities, both education, politics, and economics that are in line with Islamic teachings. In this study, researchers used the figure study method to trace works related to issues of Islamic education, politics, and economics. The findings of the study conducted by the researcher show that Ibn Taymiyah's thoughts provide a solid foundation for developing an education, politics, and economic system in Islam. Based on the research conducted, it can be concluded that Ibn Taymiyah's thoughts on Islamic education with a figure study approach emphasize the importance of harmonization between religious teachings and worldly knowledge to build a cultured and developed Islamic society. reflecting the relevance of Ibn Taymiyah's concepts in the context of Islamic education, politics, and economics which are the basis for understanding and implementing Islamic values in various aspects of community life.

Keyword: Islam, Education, Ibnu Taimiyah,

Abstrak:

Para peneliti memberikan perhatian besar terhadap sektor pendidikan Islam. Salah satu jenis pendidikan yang diterapkan untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Islam pada masa itu adalah pemikiran Ibnu Taimiyah, yang mengedepankan solusi strategis melalui Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis perspektif mengenai pendidikan, politik, serta ekonomi dalam Islam, serta untuk memberikan penjelasan tentang elemen-elemen dasar yang perlu ada saat melaksanakan berbagai aktivitas, baik pendidikan, politik, maupun ekonomi yang sejalan dengan ajaran

Islam. penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi tokoh untuk menelusuri karya-karya yang berkaitan dengan isu-isu pendidikan, politik, dan ekonomi Islam. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pemikiran Ibn Taymiyah memberikan landasan yang kokoh untuk mengembangkan sistem pendidikan, politik, dan ekonomi dalam Islam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemikiran Ibn Taymiyah mengenai pendidikan Islam dengan pendekatan studi tokoh menekankan pentingnya harmonisasi antara ajaran agama dan pengetahuan dunia untuk membangun masyarakat Islam yang berbudaya dan berkembang. mencerminkan relevansi konsep-konsep Ibn Taymiyah dalam konteks pendidikan, politik, dan ekonomi Islam yang menjadi dasar untuk memahami serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan Masyarakat.

Kata Kunci: *Islam, Pendidikan, Ibnu Taimiyah*

PENDAHULUAN

Sejak tahun 600 SM, para ulama telah menulis banyak tentang sejarah ekonomi Islam. Seiring berjalannya waktu, orang lebih suka belajar tentang ekonomi konvensional, yang sering digunakan oleh negara-negara maju. Akibat kekurangan sumber dan informasi, teori ekonomi Islam kurang dipahami dan diperhatikan (Rofiq, 2019). Kompensation yang setara, juga dikenal sebagai "iwad al-mitsl" (pertukaraan yang setara nilai harganya), dan harga yang setara, adalah dua topik yang sering dibicarakan oleh Ibn Taimiyah tentang masalah harga.

Sejumlah penelitian telah diterbitkan di bidang pendidikan perdamaian saat ini. Di mana laporan ini mencakup teori dan kepercayaan pendidikan yang berasal dari sumber asal pendidikan. Quran dan al-Hadith adalah dua batu kunci ajaran Islam, yang didasarkan pada Quran dan al-Hadith. Pengalaman sarjana klasik dan modal intelektual, serta konteks yang lebih stabil dan sosial ekonomi, yang telah hadir dalam posting ini. Intelektual Muslim klasik sebagian besar damai pada periode ini, dan para intelektual Muslim klasik sangat stabil (Drestiani & Fahmi, 2018). Mereka bekerja untuk pendidikan Islam, memperhatikan kesulitan yang ada dalam pendidikan Islam.

Peneliti tidak hanya akan mengungkapkan cara Ibn Taimiyyah melihat pendidikan dalam Islam, tetapi mereka juga akan menunjukkan bagaimana ide-ide politik dan ekonomi Ibn Taimiyyah digunakan dalam Islam. Tidak akan pernah bisa dipisahkan dari masalah ekonomi yang melibatkan hubungan pribadi. Norma-norma agama islam mengatur seluruh aspek kehidupan, termasuk masalah mu'amalah, sehingga hubungan tersebut harus dibangun di atasnya. Sangat penting bagi umat Islam untuk memiliki pandangan ekonomi yang jelas tentang apa yang diperlukan dan bagaimana memenuhinya (Muzakkir,

2019). Untuk mencapai hal ini, seseorang harus memiliki hak milik dan kebebasan berusaha.

Para teoritis politik Islam, dari yang klasik hingga modern, berbicara tentang hubungan Islam dengan politik atau negara (pemerintah). Beberapa perspektif baru menunjukkan bagaimana kondisi sosial politik masyarakat Islam memengaruhi hubungan Islam dengan politik. Hubungan antara komunitas negara, konsep negara, dan struktur pemerintahan adalah subjek penelitian para teoritis tersebut. Al-Qur'an dan petunjuk Nabi Muhammad tidak memberikan gambaran yang rinci dan jelas tentang konsep politik Islam, yang menyebabkan berbagai pendapat, dari moderat hingga radikal (Zaman, 2019). Peneliti melakukan penelitian untuk menentukan bagaimana Ibnu Taimiyah melihat Pendidikan sebagai sarana untuk melahirkan pemimpin yang memenuhi kriteria dalam Islam.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti saat ini melakukan penelitian dengan menggunakan desain penelitian yang bersifat kuantitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini menyoroti kekuatan analisis data dari sumber data yang ada saat ini. Sumber-sumber tersebut didapatkan dari berbagai buku, jurnal, artikel, penelitian sebelumnya, dan tulisan lainnya, serta dianalisis secara mendalam dengan memanfaatkan teori-teori yang ada saat ini, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang sesuai dengan judul yang diteliti. Jenis penelitian yang diterapkan oleh peneliti dalam studi ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*.

Metode ini, peneliti berusaha menjelaskan kepada masyarakat tentang aspek pendidikan, ekonomi, dan politik Islam yang secara sadar maupun tidak sadar telah berlangsung di lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menjadi salah satu referensi yang memberikan gambaran mengenai ekonomi berbasis Islam melalui perspektif Ibnu Taimiyah. Namun, dalam penelitian ini, peneliti juga menerapkan jenis penelitian metode studi tokoh sebagai pendekatan utama untuk menganalisis pemikiran Ibn Taimiyyah.

Karya-karya pentingnya, terutama yang berhubungan dengan pendidikan, politik, dan ekonomi Islam, telah dianalisis secara mendetail untuk memahami konsep-konsep yang terdapat dalam pendidikan, politik, dan ekonomi Islam. Ibn Taimiyyah dipandang sebagai acuan utama dalam membangun masyarakat Islam yang sempurna. Di samping itu, teks-teks utama dipilih berdasarkan tema dan periode waktu tertentu agar esensi

pemikiran Ibnu Taimiyah dapat diekstrak. Agar dapat memberikan dasar interpretasi yang benar, konteks sosial dan historis di mana Ibnu Taimiyah menulis diteliti dengan seksama.

Menguraikan konsep-konsep utama yang berhubungan dengan ketiga elemen itu saat menelaah karyanya menggunakan teknik analisis teks yang mendetail. Sumber penelitian ini diperoleh dari buku sejarah yang telah dibaca dan dimengerti oleh peneliti berkaitan dengan studinya saat ini yang mana dalam buku itu diuraikan tentang biografi tokoh yang berperan penting dalam memajukan pendidikan di Indonesia yang pada akhirnya dapat kita rasakan manfaatnya. Juga pengertian dari Teknik analisis adalah mengambil poin-poin utama yang berhubungan dengan sosok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Ibnu Taymiyah

Nama lengkapnya Ahmad Taqiyudin Abu Abbas bin Syihabuddin Abdul Mahasin Abdul Halim bin Syeikh Majduddin Abil Barakat Abdussalam bin Abi Muhammad Abdillah bin Abi Qasim al-Khadar bin Muhammad bin alKhadar bin Ali Abdillah. Beliau lahir di kota Harran, wilayah Syiria, pada hari Senin, 10 Rabiul Awwal 661 H (22 Januari 1263). Beliau wafat di Damaskus pada malam Senin, 20 Zulkaidah 728 H (26 September 1328 M). Ayahnya bernama Syihab ad-Din Abd al- Halim ibn Abd as-Salam merupakan seorang ulama besar, khatib dan imam besar di Masjid Agung Damaskus, guru tafsir dan hadist, yang direktur madrasah Dar al-Hadist as-Sukkariyah. Kakeknya bernama Syeikh Majd ad-din al-Barakat Abd al-Salam ibn Abdullah seorang mujtahid mutlak, seorang yang alim terkenal sebagai ahli tafsir, ahli hadist, ahli ushul fiqh, ahli fiqh, ahli nahwu dan pengarang.

Sejak masih kecil, Ibnu Taimiyah telah dikenal sebagai anak yang memiliki kecerdasan luar biasa, semangat tinggi dan kemampuan belajar, rajin serta teliti dalam menyelesaikan masalah, tegas dan konsisten dalam mengemukakan serta mempertahankan pendapat, tulus dan gigih dalam beramal saleh, siap berkorban, dan berjuang untuk kebenaran, serta memiliki akhlak yang baik. Pada usia 7 tahun, Ibnu Taimiyah telah mengingat seluruh al-Qur'an dengan sangat baik. Ia aktif dalam bidang pengetahuan dan politik praktis. Ibnu Taimiyah beranggapan bahwa isu nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari umat Islam adalah yang seharusnya diperhatikan, bukan isu skolastik yang hanya bersifat formal (Zaman, 2019). Seluruh permasalahan yang timbul di masyarakat dapat diselesaikan dengan berpegang pada al-Qur'an dan as-Sunnah, bukan

pada tradisi atau hal-hal yang diciptakan oleh manusia.

Ibnu Taimiyah merupakan seorang yang mengedepankan pemahaman literal atau tekstual terhadap ayat-ayat al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan akidah dan ibadah, namun untuk muamalah lebih lambat dan tidak kaku. Karya-karyanya mencakup berbagai disiplin ilmu seperti tafsir, ilmu tafsir, hadist, ilmu hadist, fiqh, akhlak, tasawuf, mantik (logika), filsafat, politik, pemerintahan, tauhid/kalam, dan lainnya. Dari tulisan-tulisan yang dihasilkannya, pemikiran Ibnu Taimiyah dapat dipahami, termasuk ide-idenya dalam bidang pendidikan. Salah satu faktor krusial yang sering dijadikan acuan dalam menilai derajat keilmuan seseorang, terutama di era kini, adalah jumlah dan tingkat kualitas karya ilmiah yang telah diproduksinya. Dilihat dari sudut pandang yang berbeda, Ibnu Taimiyyah dapat dianggap sebagai salah satu penulis yang sangat produktif (Hyoscyamina, 2017).

Ibnu Taimiyah telah menciptakan ratusan karya ilmiah berkualitas tinggi, yang sangat bermanfaat bagi generasi-generasi selanjutnya dengan beragam judul dan tema, termasuk isu akidah, politik, hukum, serta filsafat. Di kalangan para peneliti, tidak ada kesepakatan mengenai jumlah pasti karya ilmiah Ibnu Taimiyyah, tetapi diperkirakan ada lebih dari 300-500 judul buku, baik yang besar maupun kecil, tebal maupun tipis. Walaupun tidak semua karya tokoh ini dapat diselamatkan, berkat usaha gigih dua pengrang dari Mesir, yaitu 'Abd al-Rahman bin Muhammad bin Qasim yang didukung putranya Muhammad bin 'Abd al-Rahman, sebagian karya Ibnu Taimiyyah kini telah terkumpul dalam Majmu Fatawa Ibnu Taimiyyah yang terdiri dari 37 jilid (Akhtar, 2022). Karya-karya Ibnu Taimiyyah mencakup banyak bidang ilmu, antara lain tafsir, hadits, ilmu hadits, ushul fiqh, tasawuf, mantiq, filsafat, politik, pemerintahan, dan tauhid.

2. Pemikiran Ibnu Taymiyah tentang Pendidikan Islam

Sebagai makhluk yang memerlukan pendidikan, manusia dilahirkan dengan kemampuan. Potensi tersebut merupakan gabungan antara rasionalitas dan spiritualitas, rasionalisasi yang mendorong spiritualitas serta berbagai hal yang memengaruhi kehidupan. Potensi ini tumbuh melalui proses pendidikan yang beradaptasi dengan perubahan sosial-kultural dan waktu. Pemikiran Ibnu Taimiyah mengenai ilmu pengetahuan yang berkembang sejalan dengan zaman berasal dari akal yang memengaruhi spiritualitas, sehingga makhluk edukandum (pendidikan) dapat tumbuh sesuai dengan

syariat.

Ibnu Taimiyah mempelajari filsafat bukan agar bisa memahaminya dan memanfaatkannya, melainkan untuk menemukan kesalahannya dan menghancurkannya. Dia mengemukakan bahwa filsafat telah bertransformasi menjadi semacam virus yang menyerang pola pikir umat Islam. Taimiyah juga menjelaskan bahwa sebelum seseorang mempelajari akidah Islam, ia harus (Jensen, 2018). Pemikiran Ibnu Taimiyah yang telah disebutkan di atas tidak relevan dengan kondisi dunia saat ini, sebab pemahaman filsafat yang dipelajari kini telah disesuaikan dengan kenyataan yang ada, yang pada akhirnya melahirkan berbagai sistem yang berorientasi pada suatu pemerintahan seperti pancasila sebagai sistem filosofis di Indonesia.

Seluruh ide Ibnu Taimiyah dalam bidang pendidikan dibangun atas penjelasan yang tegas seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah melalui pemahaman yang mendalam dan jelas. Pandangannya dalam bidang pendidikan adalah tanggapan terhadap beragam masalah yang dihadapi masyarakat Islam pada waktu itu, yang mengharuskan penyelesaian secara strategis melalui pendidikan. Ibnu Taimiyah berkeyakinan bahwa seseorang tidak akan dapat mencapai pengembangan kecenderungan tauhidnya dengan sempurna kecuali melalui proses pendidikan dan pengajaran (Sheikh, 2022). Dengan begitu terdapat al-risalah dan al-rasul. Al-risalah merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membuka hati manusia supaya bersedia menerima hal-hal yang bermanfaat dan menolak hal-hal yang merugikan, serta dalam perjalanan hidup, manusia berada dalam dua tarikkan.

3. Pemikiran Ibnu Taymiyah tentang Politik dan Ekonomi Islam

Pemikiran politik Ibn Taimiyah mengenai pemahamannya yang fleksibel terhadap konsep khilafah menunjukkan bahwa bentuk negara bisa beragam asalkan dapat mewujudkan tujuan sebuah negara, yaitu kebaikan bagi umat manusia, menciptakan keadilan, dan menegakkan syari'at Allah. Sehubungan dengan ide kepala negara (khalifah), Ibn Taimiyah memberikan ruang bagi pluralisme dalam komunitas Islam, di mana pandangannya menyatakan bahwa umat Islam tidak perlu memiliki satu khalifah saja, tetapi diperbolehkan memiliki beberapa khalifah dan beberapa negara yang menjadi wilayah kekuasaan masing-masing khalifah tersebut (Karadağ, 2019). Pandangan yang sangat realistis mengingat pada era Ibn Taimiyah, secara de facto bukan hanya ada satu kekhalifahan, melainkan ada beberapa kekhalifahan dan beberapa kerajaan atau dinasti,

seperti Dinasti Saljuk, Ayyubiyah, Mamluk, hingga masa kekuasaan Dinasti Mongol Chaghtai.

Teori klasik tentang kekhalifahan yang universal tidak mampu mengakui dan mengabaikan fakta ini. Kesatuan umat Islam hanya dapat dicapai melalui kolaborasi antara entitas-entitas politik baik di tingkat regional maupun global. Oleh karena itu, tidaklah perlu untuk memaksa dunia Islam menjadi satu kesatuan politik. Ibnu Taimiyah tidak menyampaikan konsep yang tegas mengenai bentuk dan dasar negara, namun baginya, kebutuhan manusia untuk bersatu, berkolaborasi, dan menikmati berbagai manfaat kepemimpinan terlepas dari keyakinan agama mereka, menjadi alasan untuk memperkuat negara (Gielen, 2019). Pelaksanaan negara adalah tugas mulia yang diharuskan oleh agama dan merupakan salah satu cara untuk membawa manusia lebih dekat kepada Allah swt.

Pemikiran Ibnu taimiyah dalam konsep Ekonomi Untuk menghindari adanya monopoli yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu yang menindas pihak lainnya, sangatlah perlu bagi semua orang mengetahui tentang ilmu perekonomian terutama ekonomi islam, agar tidak ada manipulasi data tentang transaksi ekonomi yang merugikan orang lain. Sehingga jika semua orang sudah memahami tentang perekonomian diperkirakan akan menekan kasus penyelewengan(Mutakinati, 2018). Adapun tujuan terbesar dari pemikiran ekonomi Ibn Taimiyah adalah untuk melaksanakan kebaikan dan mencegah terjadinya perbuatan yang tidak diinginkan (munkar) melalui cara:

a. Menghilangkan Kemiskinan

Orang yang hidupnya sejahtera dan tidak bergantung pada orang lain memiliki kewajiban moral untuk membantu orang lain. Kemiskinan dapat dihilangkan atau diminimalkan dengan cara membantu orang yang sangat membutuhkan dengan memberikan sedekah atau zakat. Selain itu, jika dia memiliki harta yang sudah mencapai batas, maka dia harus membayar zakat maal. karena hal ini akan bermanfaat baginya dan orang lain

b. Keuntungan yang Adil

Selain untuk menghilangkan kemiskinan, beliau juga menganjurkan kepada umat manusia, terutama orang muslim, untuk menjalankan bisnis seperti berjualan dan mengambil keuntungan secara umum tanpa merusak apa pun. kepentingan pelanggannya, keuntungan yang adil berarti mengambil keuntungan secara umum seperti keuntungan umumnya (Hanelt, 2021). Tujuan utama dari harga yang setara adalah menjaga keadilan

dalam mengadakan transaksi timbal balik dan hubungan lain di antara anggota masyarakat

c. Regulasi Harga

Ibn Taimiyah membedakan dua tipe regulasi penetapan harga yaitu, Tidak adil sekaligus tidak untuk memaksa seseorang untuk menjual barang dagangan tanpa ada dasar kewajiban untuk menjual ini. Adil dan sah ketika pemerintah memerintahkan seseorang untuk berjualan dengan harga yang jujur, dan si penduduk tersebut membutuhkannya. Ketika ingin membuat regulasi harga, pertama harus membedakan terlebih dahulu antara pedagang lokal yang memiliki stok barang dengan para pedagang impor. Didalam sejarah Ekonomi islam, kebebasan ekonomi telah dijamin oleh berbagai macam tradisi yang ada dimasyarakat dan juga dengan sistem hukumnya (Ahmad, 2017). Rasulullah SAW juga pernah bersabda didalam salah satu hadis mengenai penetapan harga meskipun pada saat itu harga barang melampaui sangat tinggi

d. Kebijakan Moneter dan Kepencilan

Kebijakan moneter, peran pemerintah dalam mencetak uang harus sejalan dengan transaksi yang adil bagi masyarakat tanpa adanya kedzoliman. Pemerintah seharusnya mencetak uang sesuai nilai yang sebenarnya dan tidak boleh berlebihan, karena tujuannya bukan untuk meraih keuntungan dari percetakan uang tersebut agar dapat memastikan kesejahteraan masyarakat. Ibn Taimiyyah menyarankan pemerintah agar menjauhi bisnis mata uang dengan tembaga; sebaliknya, mereka sebaiknya mencetak uang menjadi mata uang yang dapat dipakai untuk transaksi dan tidak mencabut masa berlaku mata uang yang telah beredar di Masyarakat (Magesa, 2023). Selain itu, menekankan bahwa perdagangan uang dapat memfasilitasi tindakan kejam terhadap masyarakat dan juga dapat merusak kekayaan dengan cara yang tidak benar. Sebenarnya, segala sesuatu hanya dimiliki oleh Allah SWT, bukan oleh orang lain, menurut pandangan agama Islam mengenai kepemilikan. Namun, Ibn Taimiyyah berpendapat bahwa mengenai. Meskipun seseorang memiliki sesuatu, hak miliknya tidak bertentangan dengan prinsip syariah (Rosyidin, 2021). Namun, dalam konteks ini, hak untuk memiliki suatu hal tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Syariah membagi kepemilikan ke dalam berbagai tingkat hak.

SIMPULAN

Ibnu Taimiyah beranggapan bahwa fokus utama seharusnya bukan pada formalitas skolastik, melainkan pada isu-isu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari umat

Islam. Dengan berpegang pada al-Qur'an dan as-Sunnah, bukan pada tradisi atau praktik manusia, semua masalah yang timbul dalam masyarakat dapat diatasi. Di samping itu, tampak jelas bahwa pemikiran Ibnu Taimiyah sangat berkaitan dengan pendidikan masa kini. Sebab pendidikan saat ini tidak lagi mengandalkan perilaku baik dalam menciptakan generasi muda yang beretika. Pendidikan yang dijadikan spiritual dengan menerapkan nilai-nilai atau semangat agama. Kegiatan pembelajaran di semua bidang pendidikan di sekolah. Tujuan ini adalah untuk menggabungkan prinsip-prinsip pendidikan umum dengan keyakinan dan ketaatan para peserta didik. Jika dikaitkan dengan gagasan reformasi pendidikan Islam yang diajukan oleh Ibnu Taimiyah, hal ini akan membuka jalan untuk inovasi yang berkelanjutan sejalan dengan kemajuan zaman dan teknologi saat ini. Menurut Ibn Taimiyah, saat seseorang ingin menjalankan ekonomi Islam, mereka perlu mengingat beberapa prinsip. Terdapat sejumlah prinsip yang masuk dalam kategori ini: ketauhidan, norma, kebebasan, keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab. Masing-masing dari prinsip-prinsip utama ini perlu dipenuhi karena mereka memiliki hubungan yang sangat erat. Setiap ide tentu memiliki arti dan tujuan yang berbeda, sama seperti gagasan Ibn Taimiyah ini. Tujuannya adalah untuk mengurangi tingkat kemiskinan di masyarakat, menciptakan keadilan dalam memperoleh keuntungan agar tidak ada yang merasa dirugikan, menetapkan undang-undang tarif dan mekanisme pasar sehingga pengambilan keputusan yang bijak menjadi lebih mudah.

SARAN

Menelusuri tentang Khazanah pemikiran Islam klasik, konsep Pendidikan politik dan ekonomi menurut Ibnu Taymiyah menawarkan perspektif yang kaya dan relevan untuk dikaji atau diteliti lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana Ibnu Taimiyah memahami dan merumuskan prinsi-prinsip Pendidikan yang seharusnya membentuk warga negara yang sadar politik dan individu yang memiliki oemahaman ekonomi Islam yang kokoh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami Konsep pemikiran Ibnu Taimiyah mengenai Pendidikan, politik dan ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2017). Relasi Politik Dengan Implementasi Pendidikan Islam. *Al-Ulum : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 4(2), 289–289. <https://doi.org/10.31102/Alulum.4.2.2017.289-302>
- Akhtar, M. N. (2022). Darul Ulum Deoband: Preserving Religious And Cultural Integrity Of South Asian Muslims Through Structural And Strategic Innovations. *Hamdard Islamicus*, 45(3), 79–100. <https://doi.org/10.57144/Hi.V45i3.326>
- Drestiani, T. A., & Fahmi, A. K. (2018). Implementasi Konsep Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Taimiyah Dan Muhammad Abduh Dalam Rpp Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 155–174. <https://doi.org/10.22236/Jpi.V9i2.2709>
- Gielen, D. (2019). The Role Of Renewable Energy In The Global Energy Transformation. *Energy Strategy Reviews*, 24(Query Date: 2023-10-28 13:24:02), 38–50. <https://doi.org/10.1016/J.Esr.2019.01.006>
- Hanelt, A. (2021). A Systematic Review Of The Literature On Digital Transformation: Insights And Implications For Strategy And Organizational Change. *Journal Of Management Studies*, 58(5), 1159–1197. <https://doi.org/10.1111/Joms.12639>
- Hyoscyamina, D. (2017). Educational Strategy: Environmental Awareness Character Of Early Child In The Family. *Advanced Science Letters*, 23(3), 2576–2578. <https://doi.org/10.1166/Asl.2017.8707>
- Jensen, L. (2018). A Review Of The Use Of Virtual Reality Head-Mounted Displays In Education And Training. *Education And Information Technologies*, 23(4), 1515–1529. <https://doi.org/10.1007/S10639-017-9676-0>
- Karadağ, B. (2019). The Effect Of Hanafi Fiqh Thought On The Early Ottoman Fiqh Studies In The Mamluk Period. *Cumhuriyet Dental Journal*, 23(2), 813–829. <https://doi.org/10.18505/Cuid.621130>
- Magesa, R. (2023). Assessment Of Knowledge On The Danger Signs Of Pregnancy Among Pregnant Women At Sinza Palestina Hospital In Ubungo Municipality, Tanzania. *Tanzania Journal Of Health Research*, 24(4), 471–482. <https://doi.org/10.4314/Thrb.V24i4.15>
- Mutakinati, L. (2018). Analysis Of Students' Critical Thinking Skill Of Middle School Through Stem Education Project-Based Learning. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(1), 54–65. <https://doi.org/10.15294/Jpii.V7i1.10495>
- Muzakkir, M. (2019). Konstruksi At-Tas'ir Al-'Adl Dalam Dialektika Pemikiran Ibnu Taimiyah Dan Ibnu Khaldun. *TAWAZUN : Journal Of Sharia Economic Law*, 2(2), 147–147. <https://doi.org/10.21043/Tawazun.V2i2.6068>
- Rofiq, M. K. (2019). Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Taimiyah. *An-Nawa : Jurnal Studi Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.37758/Annawa.V1i1.110>

- Rosyidin, M. A. (2021). Integration Of Islamic And Indonesian Education In The Perspective Of KH. Salahuddin Wahid. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 227-256. <https://doi.org/10.14421/Jpai.2021.182-02>
- Sheikh, S. U. (2022). Islamic Education As Perceived By Edupreneurs Of Islamic Schools - Conformance With The Teachings Of The Holy Qur'ón. *Hamdard Islamicus*, 45(2), 81-100.
- Zaman, Q. (2019). Pemikiran Politik Ibnu Taimiyah. *Politea : Jurnal Politik Islam*, 2(2), 111-129. <https://doi.org/10.20414/politea.v2i2.1507>

